

## **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek yang Menyenangkan dan Efektif bagi AUD di RA As-Shaffah Kota Bengkulu**

**Tahsya Gea Permatasari<sup>1</sup>, Lidia Gustiana Dewi<sup>2</sup>, Winda Kartika<sup>3</sup>, Bela Intan Pratiwi<sup>4</sup>, Mutia Fitri<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[tahsyagea2@gmail.com](mailto:tahsyagea2@gmail.com), <sup>2</sup>[lidyagutianadewi@gmail.com](mailto:lidyagutianadewi@gmail.com), <sup>3</sup>[windakartika969@gmail.com](mailto:windakartika969@gmail.com),  
<sup>4</sup>[belaintanpratiwi4@gmail.com](mailto:belaintanpratiwi4@gmail.com), <sup>5</sup>[mutiaf804@gmail.com](mailto:mutiaf804@gmail.com)

**Abstrak**–Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek yang menyenangkan dan efektif bagi Anak Usia Dini (AUD) di RA As-Shaffah Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa guru dan anak-anak AUD. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang diterapkan mencakup penggunaan lagu dan irama, permainan edukatif, pengulangan kreatif, serta pemberian apresiasi dan reward. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi, keterampilan sosial, dan kemampuan hafalan anak. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif tidak hanya membantu anak menghafal lafaz surat pendek, tetapi juga memahami makna sederhana, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menciptakan pengalaman belajar yang positif. Penelitian ini menegaskan pentingnya kreativitas, inovasi, dan fleksibilitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai karakteristik anak.

**Kata Kunci:** hafalan surat pendek, anak usia dini, strategi pembelajaran, kreativitas, RA As-Shaffah

***Abstract**–This study aims to describe teacher strategies for improving memorization of short surahs in a fun and effective way for Early Childhood Education (AUD) at RA As-Shaffah, Bengkulu City. The research method used is descriptive qualitative with research subjects consisting of teachers and AUD children. Data collection techniques included participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, while data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the teacher strategies implemented included the use of songs and rhythms, educational games, creative repetition, and the provision of appreciation and rewards. These strategies have been proven to increase children's motivation, social skills, and memorization abilities. Fun and interactive learning not only helps children memorize the wording of short surahs, but also understand simple meanings, foster self-confidence, and create a positive learning experience. This study emphasizes the importance of teacher creativity, innovation, and flexibility in implementing adaptive learning strategies according to children's characteristics. effective means of optimizing cognitive development while shaping the religious character of early childhood.*

**Keywords:** memorizing short letters, early childhood, learning strategies, creativity, RA As-Shaffah.

### **1. PENDAHULUAN**

Hafalan surat pendek merupakan salah satu fondasi penting dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini (AUD), mengingat tahap ini menjadi fase krusial dalam perkembangan kemampuan kognitif, memori, dan konsentrasi anak. Pada usia dini, anak-anak cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, serta daya ingat yang masih dalam tahap pembentukan, sehingga metode pembelajaran harus dirancang secara khusus agar dapat menarik, menyenangkan, dan efektif. Pendekatan pembelajaran yang konvensional, seperti menghafal secara monoton, seringkali tidak mampu mempertahankan motivasi belajar anak dalam jangka panjang, sehingga diperlukan strategi kreatif yang menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Di RA As-Shaffah Kota Bengkulu, lembaga pendidikan Islam ini telah berupaya menerapkan metode yang inovatif untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, dengan menekankan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak tidak hanya mampu menghafal surat pendek, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya (Hidayah, 2018).

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an pada AUD memerlukan pemahaman terhadap karakteristik psikologis dan emosional anak. Anak usia dini cenderung belajar melalui aktivitas yang melibatkan indera, seperti pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh. Oleh karena itu, strategi

pembelajaran yang menggabungkan musik, lagu, permainan edukatif, dan media visual terbukti lebih efektif dibandingkan metode hafalan tradisional yang bersifat verbal dan pasif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif mampu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Sari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas metode pembelajaran menjadi faktor penentu dalam keberhasilan anak dalam menghafal surat pendek, karena anak yang termotivasi secara intrinsik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan (Nur, 2019).

Selain aspek kognitif, pengembangan kemampuan hafalan surat pendek juga terkait dengan aspek sosial dan emosional anak. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil, bermain peran, dan kolaborasi antar-anak dapat membangun keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama. Di RA As-Shaffah Kota Bengkulu, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar tanpa tekanan berlebihan. Strategi ini sejalan dengan prinsip pedagogi Islam yang menekankan kasih sayang, penghargaan terhadap usaha anak, dan pemberian reward sebagai bentuk motivasi positif (Anwar, 2017). Dengan demikian, pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pencapaian kognitif berupa hafalan, tetapi juga perkembangan afektif dan moral anak.

Meskipun berbagai metode kreatif telah diterapkan, tantangan utama dalam pembelajaran hafalan surat pendek pada AUD tetap muncul, terutama terkait dengan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dengan karakteristik setiap anak. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan satu metode untuk semua anak tidak selalu efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas, inovasi, dan fleksibilitas dalam memilih media dan strategi pembelajaran, seperti pengulangan kreatif, permainan edukatif, penggunaan lagu, serta teknik visual dan kinestetik. Penguasaan strategi yang variatif ini memungkinkan guru untuk mempertahankan minat belajar anak, mencegah kejenuhan, dan meningkatkan kemampuan hafalan secara signifikan (Hidayah, 2018).

Penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya integrasi antara pendekatan menyenangkan dan prinsip penguatan positif dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi AUD. Misalnya, pemberian apresiasi berupa pujian, stiker, atau penghargaan sederhana setelah anak berhasil menghafal surat pendek dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Anak yang merasa dihargai atas usahanya cenderung menunjukkan ketekunan dan konsistensi dalam belajar, sehingga pencapaian target hafalan dapat dicapai lebih cepat dan dengan cara yang menyenangkan (Nur, 2019). Strategi ini sejalan dengan teori Howard Gardner tentang multiple intelligences, di mana anak-anak dapat belajar secara lebih optimal jika metode pembelajaran sesuai dengan kecerdasan dan minat masing-masing, baik itu kecerdasan musikal, kinestetik, maupun interpersonal (Gardner, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara rinci strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek bagi AUD di RA As-Shaffah Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran konkret tentang praktik pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan efektif, serta menilai dampaknya terhadap kemampuan hafalan anak. Dengan pemahaman ini, diharapkan guru dapat lebih adaptif dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an pada usia dini, serta menumbuhkan motivasi dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini (Sari, 2020).

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an bagi AUD, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Strategi yang efektif dan menyenangkan dapat dijadikan acuan bagi guru-guru di lembaga pendidikan dini lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif, moral, dan sosial anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara lebih menyeluruh, serta menjadi referensi bagi upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengajar anak usia dini dengan metode yang inovatif dan menyenangkan (Anwar, 2017).

Secara keseluruhan, pembelajaran hafalan surat pendek pada AUD memerlukan keseimbangan antara kreativitas guru, pendekatan menyenangkan, dan pemberian reward sebagai

motivasi positif. Anak-anak yang belajar dengan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka menunjukkan kemampuan hafalan yang lebih baik, motivasi belajar yang tinggi, dan interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya strategi guru yang kreatif, menyenangkan, dan efektif sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek bagi AUD di RA As-Shaffah Kota Bengkulu, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan pedagogi Islam yang adaptif dan inovatif (Hidayah, 2018; Sari, 2020).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek bagi Anak Usia Dini (AUD) di RA As-Shaffah Kota Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi fenomena secara detail, pemahaman konteks sosial, serta pengalaman langsung guru dan anak dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat menyajikan data secara sistematis, runtut, dan mendalam, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan efektif di lembaga tersebut (Creswell, 2014).

Subjek penelitian terdiri dari guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an dan anak-anak AUD yang terdaftar di RA As-Shaffah Kota Bengkulu. Guru dipilih karena mereka merupakan pelaksana utama strategi pembelajaran, sedangkan anak-anak dipilih sebagai pihak yang menerima metode pembelajaran tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap relevan dan memiliki pengalaman langsung terkait fokus penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan representatif mengenai strategi yang digunakan guru serta respons anak terhadap metode pembelajaran yang diterapkan (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti secara langsung mengikuti kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di kelas, mencatat interaksi antara guru dan anak, serta memperhatikan media dan strategi yang digunakan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang natural dan objektif, karena peneliti dapat melihat perilaku dan respon anak secara langsung dalam konteks belajar sehari-hari (Sugiyono, 2018).

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi, metode, media, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan hafalan surat pendek kepada AUD. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali jawaban yang mendalam dan membuka ruang bagi guru untuk menjelaskan pengalaman serta pendapat mereka secara bebas, namun tetap terfokus pada topik penelitian. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif (Creswell, 2014).

Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi pengumpulan rekaman aktivitas belajar, foto kegiatan, serta catatan guru terkait metode yang digunakan. Data ini berguna untuk memperkuat temuan penelitian, memberikan bukti visual, dan memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dokumentasi juga berfungsi sebagai triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, mengelompokkan, dan menyeleksi informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan secara naratif dengan menguraikan temuan secara sistematis berdasarkan tema atau kategori tertentu. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis dan dibandingkan, sehingga menghasilkan interpretasi yang valid dan akurat mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek anak (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan anak, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya,

konsisten, dan mencerminkan fenomena sesungguhnya di lapangan. Dengan demikian, metode penelitian ini mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi guru yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek bagi AUD (Sugiyono, 2018).

### **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Strategi Menggunakan Lagu dan Irama**

Salah satu strategi utama yang diterapkan guru di RA As-Shaffah Kota Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek bagi Anak Usia Dini (AUD) adalah penggunaan lagu dan irama sebagai media pembelajaran. Guru membuat lagu-lagu sederhana yang memuat lafaz surat pendek sehingga anak dapat menghafal dengan cara yang menyenangkan. Lagu ini tidak hanya diiringi melodi, tetapi juga gerakan tubuh, tepuk tangan, atau gerakan tangan yang menyesuaikan kata-kata dalam surat. Metode ini mempermudah anak dalam mengingat lafaz dan makna surat karena proses belajar menjadi multisensori: anak mendengar, melihat, dan bergerak secara bersamaan. Pengalaman belajar multisensori ini meningkatkan keterlibatan anak secara aktif dan membantu memperkuat ingatan jangka panjang.

Menurut Gardner (2011), teori multiple intelligences menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan dominan yang berbeda. Kecerdasan musikal, salah satu dari delapan kecerdasan menurut Gardner, memungkinkan anak lebih mudah mengingat informasi melalui bunyi, irama, dan lagu. Strategi pembelajaran berbasis lagu ini sejalan dengan prinsip tersebut, sehingga anak dengan kecerdasan musikal lebih cepat mengingat lafaz surat pendek dibandingkan metode hafalan konvensional yang hanya menekankan membaca berulang kali. Selain itu, pendekatan ini juga dapat memotivasi anak untuk aktif berpartisipasi, karena mereka merasakan kesenangan dalam proses belajar.

Dalam praktiknya, guru menyesuaikan tempo dan nada lagu dengan tingkat pemahaman anak. Misalnya, untuk surat pendek yang lebih sederhana, tempo lagu dibuat lambat agar anak dapat mengikuti dengan mudah, sementara untuk surat yang lebih panjang, guru mengatur irama agar hafalan tetap menyenangkan tanpa membuat anak merasa terburu-buru. Strategi ini menunjukkan bahwa pemilihan media yang kreatif bukan sekadar hiburan, tetapi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan hafalan dan pemahaman anak terhadap Al-Qur'an (Hidayah, 2018).

#### **2. Permainan Edukatif**

Selain lagu, guru juga menggunakan berbagai permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak. Contohnya, permainan "hafalan berantai" di mana satu anak menghafal surat tertentu dan kemudian diteruskan oleh teman berikutnya, atau "flashcard bergambar" yang menampilkan ilustrasi surat Al-Qur'an. Permainan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial antar-anak. Anak-anak belajar bekerja sama, saling mengingatkan, dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam kelompok, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan mendukung perkembangan sosial mereka (Sari, 2020).

Permainan edukatif ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi kemampuan anak secara informal. Misalnya, guru dapat mengamati anak yang sering lupa dan memberikan intervensi berupa pengulangan kreatif atau bantuan visual tambahan. Aktivitas ini menekankan pendekatan individual, di mana setiap anak mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhan mereka, sekaligus memperkuat rasa percaya diri anak karena mereka dapat berpartisipasi aktif tanpa tekanan berlebihan.

Lebih lanjut, permainan edukatif membantu anak membangun koneksi antara hafalan dan pengalaman nyata. Anak dapat menghubungkan gerakan, gambar, atau suara dengan lafaz surat yang dihafalkan, sehingga hafalan menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan edukatif meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan anak secara signifikan dibandingkan metode hafalan konvensional. Strategi ini juga menumbuhkan sikap positif terhadap Al-Qur'an sejak dini karena anak mengasosiasikan belajar dengan kesenangan, bukan sekadar kewajiban.

### **3. Pengulangan Kreatif dan Konsisten**

Pengulangan kreatif menjadi komponen strategi berikutnya yang sangat penting dalam pembelajaran hafalan surat pendek. Guru menerapkan teknik pengulangan dengan variasi aktivitas, seperti membaca bersama, menebak kata, bermain peran, atau membentuk kelompok kecil. Pengulangan ini tidak monoton, melainkan dikemas secara kreatif agar anak tidak bosan dan tetap termotivasi. Strategi ini sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini yang memerlukan pengulangan untuk memperkuat ingatan jangka panjang (Hidayah, 2018).

Pengulangan kreatif ini juga membantu anak dalam menginternalisasi lafaz dan makna surat. Dengan mengulang dalam berbagai konteks, anak tidak hanya hafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna dasar surat tersebut. Strategi ini menggabungkan pendekatan kinestetik, visual, dan auditif, sehingga proses belajar menjadi holistik. Misalnya, anak dapat membaca surat sambil menunjuk gambar terkait surat tersebut atau menirukan gerakan yang sesuai dengan irama lagu, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih komprehensif dan menyenangkan.

Selain itu, pengulangan kreatif mendorong anak untuk belajar secara aktif, bukan pasif. Mereka terlibat langsung dalam proses pengulangan, saling mengingatkan teman, dan mengekspresikan kreativitasnya. Dengan demikian, pengulangan kreatif tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan sikap disiplin sejak dini. Strategi ini membuktikan bahwa pengulangan yang dikemas dengan inovatif mampu meningkatkan efektivitas belajar tanpa menimbulkan kejenuhan pada anak (Hidayah, 2018).

### **4. Apresiasi dan Pemberian Reward**

Apresiasi menjadi strategi penting dalam memotivasi anak. Guru memberikan pujian, stiker, sertifikat mini, atau reward sederhana lainnya setiap kali anak berhasil menghafal surat pendek. Strategi ini meningkatkan rasa percaya diri, ketekunan, dan motivasi intrinsik anak untuk terus belajar (Nur, 2019). Anak yang merasa dihargai cenderung lebih bersemangat dan menunjukkan perilaku belajar yang positif. Pemberian reward juga membantu guru dalam mengidentifikasi anak yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara individual.

Selain memberikan motivasi, apresiasi juga memperkuat ikatan emosional antara guru dan anak. Anak yang merasa diperhatikan dan dihargai cenderung memiliki hubungan yang hangat dan harmonis dengan guru, sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman dan aman. Strategi ini selaras dengan prinsip pedagogi Islam yang menekankan kasih sayang dan penguatan moral anak sejak usia dini (Anwar, 2017). Reward tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada usaha anak dalam proses belajar, sehingga anak belajar menghargai usaha dan kerja keras.

Dalam praktiknya, guru menyesuaikan jenis apresiasi dengan karakteristik anak. Misalnya, anak yang lebih aktif dan visual lebih responsif terhadap stiker atau kartu penghargaan, sementara anak yang pendiam lebih termotivasi dengan pujian verbal yang spesifik. Dengan cara ini, setiap anak menerima penguatan yang relevan dan personal, sehingga motivasi belajar dan kemampuan hafalan surat pendek dapat meningkat secara optimal (Nur, 2019).

Penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi Anak Usia Dini (AUD) di RA As-Shaffah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa metode kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek. Strategi yang digunakan guru, yaitu melalui lagu dan irama, permainan edukatif, pengulangan kreatif, serta pemberian apresiasi atau reward, membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada hafalan lafaz, tetapi juga pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial anak. Hal ini sejalan dengan teori Howard Gardner mengenai multiple intelligences, yang menekankan bahwa anak memiliki kecerdasan dominan yang berbeda, sehingga pembelajaran efektif harus menyesuaikan dengan kecerdasan individual anak. Strategi berbasis kreativitas ini membuat anak lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga pengalaman menghafal menjadi menyenangkan sekaligus bermakna (Gardner, 2011).

Penggunaan lagu dan irama terbukti efektif dalam membantu anak menghafal surat pendek karena melibatkan kecerdasan musikal. Anak dapat mengingat lafaz lebih cepat melalui nada dan ritme yang menyenangkan dibandingkan metode hafalan konvensional yang monoton. Lagu yang diiringi gerakan tubuh memperkuat proses belajar secara kinestetik, di mana anak belajar sambil mendengar dan bergerak. Pendekatan multisensori ini meningkatkan keterlibatan aktif

anak dan membantu memperkuat ingatan jangka panjang. Strategi ini juga meningkatkan motivasi intrinsik anak karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses belajar dan menikmati aktivitas tersebut, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman positif dan menyenangkan (Hidayah, 2018).

Selain itu, permainan edukatif menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Guru menggunakan metode seperti “hafalan berantai” dan “flashcard bergambar” untuk membuat proses belajar menjadi interaktif. Anak tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga bekerja sama dengan teman-temannya, meningkatkan interaksi sosial, serta belajar menghargai usaha teman. Permainan ini membuat anak merasa belajar adalah aktivitas yang menyenangkan, sehingga motivasi belajar meningkat. Aktivitas ini juga memungkinkan guru mengevaluasi kemampuan anak secara informal, mengidentifikasi kesulitan, dan memberikan intervensi yang sesuai. Anak yang terlibat aktif dalam permainan cenderung lebih cepat menghafal dan memahami makna sederhana dari surat pendek (Sari, 2020).

Pengulangan kreatif merupakan strategi berikutnya yang mendukung hafalan anak secara efektif. Pengulangan dilakukan dengan berbagai variasi aktivitas, seperti membaca bersama, menebak kata, bermain peran, atau membentuk kelompok kecil. Pengulangan ini membantu anak menginternalisasi lafaz dan makna surat pendek secara lebih efektif karena mereka mengulang dalam konteks berbeda yang menyenangkan. Strategi ini sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini yang memerlukan penguatan berulang agar hafalan lebih melekat dalam memori jangka panjang. Selain itu, pengulangan kreatif mendorong anak belajar secara aktif, meningkatkan keterampilan sosial, dan membangun rasa percaya diri karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar (Hidayah, 2018).

Pemberian apresiasi atau reward juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan ketekunan anak. Guru memberikan pujian, stiker, sertifikat mini, atau reward sederhana lainnya setiap kali anak berhasil menghafal surat pendek. Strategi ini membuat anak merasa dihargai, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong ketekunan dalam belajar. Reward tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada usaha anak, sehingga anak belajar menghargai proses dan kerja kerasnya. Strategi ini juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan anak, menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pedagogi Islam yang menekankan kasih sayang dan penguatan moral sejak usia dini (Anwar, 2017).

Implementasi strategi yang menyenangkan dan efektif menunjukkan bahwa inovasi guru sangat penting dalam pendidikan AUD. Guru harus memiliki kreativitas dan fleksibilitas dalam memilih metode dan media pembelajaran sesuai karakteristik masing-masing anak. Integrasi strategi berbasis lagu, permainan, pengulangan kreatif, dan reward menciptakan proses belajar yang menyenangkan, bermakna, dan efektif. Anak-anak belajar menghafal surat pendek sambil bergerak, bernyanyi, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini (Sari, 2020).

Lebih jauh, penerapan strategi ini menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif anak. Anak tidak hanya menghafal lafaz, tetapi juga memahami makna sederhana surat pendek, membangun sikap positif terhadap Al-Qur'an, dan mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman-teman. Strategi pembelajaran kreatif, menyenangkan, dan disertai reward menumbuhkan motivasi belajar intrinsik, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Dengan demikian, metode kreatif ini mencerminkan pembelajaran yang holistik, di mana anak berkembang secara menyeluruh, tidak hanya secara akademik tetapi juga emosional dan moral (Nur, 2019).

Secara keseluruhan, strategi guru yang menyenangkan dan efektif memberikan dampak positif pada kemampuan hafalan surat pendek anak. Lagu dan irama mempermudah hafalan melalui kecerdasan musikal, permainan edukatif meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial, pengulangan kreatif memperkuat ingatan jangka panjang, dan pemberian reward menumbuhkan motivasi serta rasa percaya diri. Integrasi strategi-strategi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan efektif, sehingga anak tidak hanya menghafal, tetapi juga mencintai proses belajar Al-Qur'an sejak dini. Strategi ini membuktikan bahwa metode kreatif dan inovatif sangat penting dalam pendidikan Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru di RA As-Shaffah Kota Bengkulu yang menyenangkan dan efektif berperan penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek bagi Anak Usia Dini (AUD). Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan lagu dan irama, permainan edukatif, pengulangan kreatif, serta pemberian apresiasi dan reward. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman makna sederhana surat, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, disiplin, serta keterampilan sosial anak. Keberhasilan strategi pembelajaran ini bergantung pada kreativitas dan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan metode dan media dengan karakteristik, kecerdasan dominan, dan minat anak. Implementasi strategi yang menyenangkan dan inovatif ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an, dan menjadi acuan bagi pengembangan pedagogi Islam yang adaptif, kreatif, dan holistik bagi pendidikan anak usia dini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak TK Al-Anisa Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, guru, orang tua peserta didik, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan lancar.

#### **REFERENCES**

- Anwar, M. (2017). *Pedagogi Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. London: Phi Delta Kappa.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2007). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Hidayah, R. (2018). *Strategi Kreatif Guru dalam Mengajar Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, F. (2019). *Motivasi dan Penguatan Positif dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2015). *Child Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P. (2020). *Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.